

PENGELOLAAN DANA DONASI VIHARA PADA VIHARA BUDHI DHARMA

Henryanto Wijaya¹, Clessia Caroline Reonaldi² & Jessica³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: henryantow@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: clessia.125210041@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jessica.125210078@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Vihara Budhi Dharma is a place of worship for Buddhists. A lack of understanding regarding fund management in religious foundations can lead to disorder in fund management, which has the potential to result in losses. Therefore, to broaden the knowledge of the administrators, our PKM team from the Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University will conduct socialization and training on fund management for religious foundations. Through this activity, it is hoped that the religious foundation can implement transparent, accountable fund management that complies with applicable accounting standards. Attention to financial record-keeping and the preparation of financial reports is crucial as it reflects the financial condition of the religious foundation. This is important for increasing donor trust and for carrying out both religious and social activities. The advancement of technology also serves as a tool for effective fund management. Skilled, competent, and quality Human Resources (HR) are also essential for the successful implementation of this initiative. The solution we provide is to conduct a Focus Group Discussion (FGD) together with the temple management to identify the problems in Vihara Budhi Dharma. Our team has found that socialization and training on how to manage temple donation funds are necessary. This socialization and training will also include accounting and finance training, financial planning stages, strategy implementation, human resources development, and technology utilization. It is hoped that through this series of processes, Vihara Budhi Dharma will be able to produce positive outcomes, manage its funds effectively, enhance donor trust, and ensure the financial sustainability of the temple in carrying out its religious and social programs.

Keywords: *religious foundations, financial statements, fund management*

ABSTRAK

Vihara Budhi Dharma merupakan tempat beribadah keagamaan bagi umat Buddha. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan dana pada Yayasan keagamaan dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam pengelolaan dana yang berpotensi mengakibatkan kerugian. Sehingga dalam rangka memperluas wawasan pengurus tersebut, tim PKM kami yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara akan melaksanakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan dana bagi Yayasan keagamaan. Dengan berlangsungnya kegiatan ini, diharapkan agar Yayasan keagamaan dapat menerapkan pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dimulai dari pencatatan keuangan hingga penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mencerminkan kondisi keuangan Yayasan keagamaan. Hal ini tentunya menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan juga dalam menjalankan kegiatan keagamaan maupun sosial. Berkembangnya teknologi juga menjadi salah satu sarana dalam melaksanakan pengelolaan dana. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap, kompeten, dan berkualitas juga menunjang pelaksanaan ini. Solusi yang dapat kami berikan adalah dengan melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama dengan pengurus vihara untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami. Tim kami menemukan bahwa sosialisasi dan pelatihan mengenai cara pengelolaan dana donasi vihara perlu untuk dilaksanakan. Sosialisasi dan pelatihan ini juga dilengkapi dengan pelatihan akuntansi dan keuangan, tahapan perencanaan keuangan, penerapan strategi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), serta pemanfaatan teknologi. Diharapkan melalui serangkaian proses tersebut, Vihara Budhi Dharma mampu menghasilkan *output* yang positif, mengelola dananya secara efektif, meningkatkan kepercayaan donator, sehingga dapat menjaga keberlanjutan keuangan vihara dalam menjalankan program-program keagamaan dan sosialnya.

Kata kunci: yayasan keagamaan, laporan keuangan, pengelolaan dana

1. PENDAHULUAN

Vihara merupakan tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan bagi umat Buddha yang memiliki sejarah panjang dan makna mendalam. Dalam perkembangannya, vihara tidak hanya sebagai tempat tinggal biksu, tetapi juga mencakup berbagai fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan sosial umat Buddha. Di Indonesia istilah “vihara” mulai populer, menggantikan istilah “kelenteng” yang sebelumnya lebih umum digunakan. Sama halnya dengan mitra kali ini yaitu merupakan Vihara Budhi Dharma atau Klenteng Li Ti Kuai yang menyediakan tempat ibadah bagi umat Buddha.

Sejalan dengan hal tersebut, vihara tentunya memiliki sistem manajemen keuangannya tersendiri. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan vihara yaitu pengelolaan dana donasi.. Korupsi, penipuan, pencucian uang, hingga skandal manipulasi menjadi tantangan bagi organisasi nirlaba yang perlu dihindari dalam manajemen keuangannya. Sebagai organisasi nirlaba yang mengandalkan sumbangan dari umat dan masyarakat, siklus keuangan yang ada di dalam vihara harus dikelola dengan baik dan benar, sehingga dana yang diterima dari sumbangan umat dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dari kegiatan sehari-hari agar kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar (Simbolon et al., 2023). Sumber dana vihara umumnya berasal dari beberapa sumber utama, yaitu donasi/sumbangan rutin dari umat, donasi untuk program/kegiatan khusus vihara, kotak dana yang terdapat di Vihara, penjualan merchandise atau buku-buku Buddhis, dan jika ada hasil usaha vihara. Maka dari itu, organisasi nirlaba harus mengetahui bagaimana cara meningkatkan loyalitas anggota maupun donatur, serta bagaimana cara meningkatkan jumlah donatur untuk menambah sumber pendanaan organisasi.

Pengelolaan dana juga harus berlandaskan prinsip-prinsip utamanya. Prinsip-prinsip tersebut berupa transparansi yaitu keterbukaan informasi terkait penerimaan dan penggunaan dana, akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai tujuan, efisiensi yaitu penggunaan dana secara hemat dan tepat sasaran, kehati-hatian yaitu pengelolaan dana dengan prinsip kehati-hatian, serta kepatuhan yaitu mematuhi aturan dan standar akuntansi yang berlaku. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, dapat meningkatkan kepercayaan donatur serta menjaga keberlanjutan finansial vihara dalam menjalankan berbagai program keagamaan dan sosial. Pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku juga tidak lepas dari dukungan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan teknologi yang handal. Sinergi antara SDM yang berkualitas dengan teknologi yang tepat dapat membantu dalam pengelolaan dana maupun pencatatan laporan keuangan.

Praktik akuntansi dalam organisasi nirlaba, khususnya yayasan keagamaan, masih sedikit dan tidak sesuai dengan standar pengelola, pencatatan dan pelaporan yang seharusnya (Sari et al., 2018). Melalui survey, masih banyak ditemukannya organisasi Nirlaba terutama dalam bidang keagamaan yang kurang memperhatikan SAK (Wijaya et al.,2023). Oleh karena itu, sumber dana harus dikelola dan diatur agar terstruktur, salah satunya melalui manajemen yang bijak. Manajemen yang bijak artinya terdapat kepemimpinan (*leadership*) yang efektif. Manajemen keuangan tidak hanya sekedar mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan yang dimiliki, tetapi diperlukan manajemen risiko keuangan. Sumber risiko dapat dipengaruhi dari lingkungan internal maupun eksternal, vihara dapat menghindari risiko yang mungkin terjadi. Risiko keuangan yang perlu dihindari oleh vihara meliputi risiko likuiditas, risiko investasi, risiko operasional, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. Manajemen risiko keuangan di vihara yang efektif dapat melindungi keuangan vihara dari potensi kerugian.

Dengan penyajian pemahaman diatas, diperlukan sistem manajemen keuangan, perencanaan, serta strategi yang tepat dalam pengelolaan dana donasi vihara. Oleh karena itu melalui PKM ini, diharapkan agar pengurus Vihara Budhi Dharma dapat meningkatkan wawasan mereka mengenai pengelolaan dana vihara yang tepat, sehingga Vihara Budhi Dharma tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan operasional, serta program-program keagamaan dan sosialnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan dari umat dan masyarakat luas.

Dengan demikian solusi yang dapat kami tawarkan dalam mengatasi masalah mengenai kurangnya pengetahuan atas pengelolaan dana di Vihara Budhi Dharma adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan keuangan yang matang

Perencanaan keuangan merupakan aspek kunci dalam keberhasilan bagi vihara. Dengan adanya perencanaan keuangan yang matang, vihara dapat menetapkan prioritas penggunaan dana dan mengidentifikasi kebutuhan pendanaan. Oleh karena itu, dibutuhkannya langkah-langkah yang tepat juga dalam perencanaan keuangan, seperti menyusun rencana program dan kegiatan tahunan, membuat estimasi penerimaan dana dari berbagai sumber, menyusun anggaran pengeluaran untuk operasional dan program, mengalokasikan dana cadangan untuk kebutuhan mendadak, serta membuat proyeksi arus kas tahunan.

2) Penerapan strategi dan pengendalian internal

Dalam pelaksanaan rencana dan pengelolaan, vihara perlu memiliki strategi yang menunjang pelaksanaan tersebut. Strategi yang dapat vihara lakukan yaitu strategi penggalangan dana yang beragam, dikarenakan sumber dana vihara yang berasal dari sumbangan umat dan/atau masyarakat. Penggalangan dana dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat menarik perhatian, yaitu mengadakan program donatur tetap, *crowdfunding* untuk proyek khusus, penyelenggaraan *charity event*, melakukan kerjasama CSR dengan perusahaan, dan mengoptimalkan kotak dana. Dengan kombinasi perencanaan keuangan yang terstruktur dan strategi penggalangan dana yang efektif, vihara dapat mengelola keuangannya menjadi lebih efisien dan berkelanjutan. Dalam penerapan sistem pengelolaan dana yang efektif perlu adanya pengendalian internal pada manajemen vihara. Pengendalian internal bertujuan untuk memberikan pengawasan dan memastikan apakah sudah berjalan dengan baik. Pengendalian internal yang dapat dilakukan, yaitu pemisahan tugas dan wewenang dalam pengelolaan keuangan, menerapkan otorisasi bertingkat untuk verifikasi pengeluaran dana, melakukan pengecekan silang antar bagian, pengamanan fisik aset dan dokumen keuangan terutama yang bersifat rahasia dan penting, melakukan audit internal secara berkala, dan pembatasan akses terhadap sistem dan data keuangan. Dengan adanya penerapan strategi dan pengendalian internal membuat keuangan vihara tidak sekedar sementara dan untuk memenuhi kebutuhan operasional, tetapi dapat berkelanjutan untuk masa mendatang.

3) Penerapan prinsip utama

Pengelolaan dana juga tidak terlepas dari prinsip-prinsip utama, terutama transparansi dan akuntabilitas. Transparansi merupakan keterbukaan mengenai informasi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran dana, sedangkan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang sesuai dengan tujuan. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, Vihara Budhi Dharma dapat melakukan beberapa cara. Pertama, mempublikasikan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan yang dipublikasikan terdiri dari 4 (empat) komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam menghasilkan laporan keuangan tersebut, harus mencakup beberapa aspek penting terkait dengan pencatatan keuangan, yaitu menggunakan sistem akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku atau disusun sesuai PSAK

45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran, membuat buku kas harian, menyimpan bukti transaksi dengan rapi, melakukan rekonsiliasi bank secara rutin, serta membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan. Pencatatan yang tertib dan terstruktur akan memudahkan pembuatan laporan keuangan tersebut. Kedua, mengadakan pertemuan dengan donatur sebagai bentuk pertanggungjawaban. Ketiga, membuka akses informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Keempat, melakukan audit eksternal secara rutin (tahunan). Terakhir, menerapkan sistem *whistleblowing*.

4) Pengembangan SDM

Pengembangan SDM yang berkualitas memiliki peran penting dalam pengelolaan dana yang efektif. SDM yang terlatih, akan mampu merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penggunaan dana secara optimal, serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, vihara dapat bekerja sama dengan pihak eksternal yang memahami aturan dan standar akuntansi untuk melakukan pengembangan SDM pengelola keuangan. Upaya yang dapat dilakukan vihara dalam mengembangkan SDM pengelola keuangan yang dimiliki adalah memberikan pelatihan akuntansi dan keuangan secara berkala, sertifikasi profesi untuk staf keuangan, melakukan studi banding ke lembaga nirlaba lain, mengikuti seminar/workshop terkait keuangan, serta membentuk tim pengelola keuangan yang solid. Memiliki SDM pengelola keuangan yang kompeten dan terlatih menjadi kunci bagi mitra untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik dan efisien.

5) Pemanfaatan teknologi yang efektif

Berkembangnya teknologi memudahkan vihara dalam melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terintegrasi, serta memudahkan SDM pengelola keuangan dalam mempelajari sistem akuntansi. Teknologi dapat berguna dengan baik apabila dimanfaatkan untuk meningkatkan optimalisasi pencegahan risiko yang dapat terjadi dalam pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan, yaitu sistem informasi akuntansi terintegrasi, pembayaran digital untuk memberikan donasi, pelaporan keuangan berbasis web/digital, pencadangan data keuangan secara cloud, dan penggunaan analitik data untuk pengambilan keputusan.

Dengan solusi diatas, diharapkan Vihara Budhi Dharma dapat melakukan pengelolaan dana vihara, serta melakukan pemanfaatan dana donasi untuk kebutuhan operasional vihara, meningkatkan kepercayaan donatur, serta melakukan investasi pada dana untuk keuangan vihara yang berkelanjutan dimasa mendatang. Vihara dapat membuat rencana strategi dalam pengelolaan dana vihara yang diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kegiatan sehari-hari vihara, meningkatkan fasilitas tempat ibadah, serta melakukan event donasi sebagai sikap pertanggungjawaban dan penerapan prinsip utama (transparansi, akuntabilitas, efisiensi, kehati-hatian, dan kepatuhan) kepada umat, donatur, dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat membantu vihara terhindar dari risiko keuangan yang dapat merugikan Vihara Budhi Dharma.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Setelah masalah yang dihadapi mitra teridentifikasi, yaitu minimnya pengetahuan mitra mengenai bagaimana pengelolaan dana vihara yang efektif, terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka kami sebagai tim PKM yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara ingin memberikan solusi kepada mitra. Solusi yang diberikan yaitu berupa cara mengelola dana donasi vihara yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku kepada vihara Budhi Dharma. Untuk mencapai hal

tersebut, kegiatan PKM akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu melakukan observasi/survey sebagai tahapan awal, serta dilakukannya *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai media diskusi terbuka antar tim PKM dengan mitra, untuk mengidentifikasi serta menyarankan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil FGD, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk pengurus Vihara Budhi Dharma mengenai pengelolaan dana donasi vihara yang didalamnya termasuk pelatihan akuntansi dan keuangan, tahapan perencanaan keuangan, perencanaan strategi, pengembangan SDM, serta pemanfaatan teknologi. Hal ini dilakukan karena menurut kami kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut dapat dijadikan pembahasan yang memberikan pengetahuan dan pembelajaran baru dalam penyelesaian masalah yang dihadapi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan FGD dengan pengurus Vihara Budhi Dharma, ditemukan bahwa kurangnya pengendalian internal, dimana petugas yang bertanggungjawab menangani pengeluaran dan pemasukan dana donasi, merangkap sebagai petugas menyimpan dan menyetujui pengeluaran kas. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan SDM. Perangkapan tugas ini membuat petugas vihara menjadi kewalahan. Hal ini menyebabkan adanya transaksi penerimaan dana donasi yang kurang dicatat, penyimpanan bukti transaksi atas pengeluaran kas yang kurang rapi, serta kurang teliti dalam melakukan rekonsiliasi bank secara rutin. Permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman pengurus vihara mengenai pencatatan keuangan dan pengurus sulit untuk melakukan analisis terhadap arus kas terkait dengan dana donasi. Pada akhirnya, mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

Pencatatan keuangan pada Vihara Budhi Dharma masih secara manual. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan di Vihara Budhi Dharma masih sangat minim. Pengurus vihara belum memanfaatkan *software* akuntansi untuk membantu dalam mencatat setiap transaksi, baik itu pengeluaran maupun pemasukan kas. Kurangnya penggunaan teknologi ini mengakibatkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan.

Selain daripada itu, kurangnya perencanaan *budgeting* untuk setiap program keagamaan dan sosial yang dijalankan mengakibatkan ketidakpastian dalam pengelolaan dananya. Tanpa pengelolaan dana yang terstruktur, pengurus mengakui bahwa ia sulit untuk menentukan kebutuhan dana yang realistis, sehingga seringkali mengalami kekurangan dana saat akan menjalankan suatu programnya. Kekurangan dana ini juga tidak dapat diantisipasi, karena pengurus vihara tidak mengalokasikan dana cadangan untuk kebutuhan mendadak. Akibatnya, beberapa program terpaksa ditunda atau bahkan dibatalkan.

Dalam kegiatan ini, tim PKM memberikan kontribusi nyata dengan melakukan serangkaian langkah strategis untuk membantu pengurus Vihara Budhi Dharma mengatasi permasalahan pengelolaan dana donasi. Pertama, tim memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus vihara terkait dasar-dasar akuntansi, pencatatan keuangan, dan pentingnya penerapan pengendalian internal. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pengurus mengenai pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, termasuk bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Kedua, tim PKM memperkenalkan dan mengimplementasikan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan vihara. Perangkat lunak ini dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi keuangan secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, tim juga membantu pengurus

mengintegrasikan perangkat lunak tersebut dengan sistem pencatatan manual yang telah ada, sehingga proses transisi menjadi lebih lancar.

Ketiga, tim membantu pengurus menyusun sistem perencanaan anggaran (budgeting) yang terstruktur untuk setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh vihara. Sistem ini mencakup identifikasi kebutuhan dana, perencanaan alokasi anggaran, dan pengelolaan dana cadangan. Dengan adanya perencanaan yang jelas, pengurus dapat mengelola dana secara lebih efisien dan mengantisipasi potensi kekurangan dana di masa depan.

Keempat, tim PKM memberikan rekomendasi untuk menerapkan pengendalian internal yang lebih baik, termasuk pemisahan tugas antara pihak yang bertanggung jawab atas penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran dana. Tim juga menyarankan pengurus untuk melakukan audit internal secara berkala guna memastikan akurasi dan keamanan dana yang dikelola. Selain itu, tim memfasilitasi pengembangan kebijakan dokumentasi yang lebih baik, seperti pengarsipan bukti transaksi secara sistematis.

Terakhir, tim PKM turut menyusun panduan operasional standar (SOP) terkait pengelolaan keuangan yang dapat digunakan oleh pengurus sebagai acuan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Panduan ini mencakup langkah-langkah pencatatan, pengawasan, dan pelaporan keuangan, serta prosedur untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul. Dengan panduan ini, diharapkan pengurus dapat menjalankan pengelolaan keuangan vihara secara konsisten dan profesional.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengelolaan dana di Vihara Budhi Dharma, khususnya melalui pengetahuan dan keterampilan terkait perencanaan, penerapan strategi keuangan, pengendalian internal, serta pencatatan dan pengelolaan dana yang sesuai dengan standar akuntansi. Tim PKM membantu pengurus vihara dalam memahami pentingnya penerapan sistem pencatatan yang rapi dan terstruktur, penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta pengelolaan dana yang bijaksana dan efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat terhadap vihara. Selain itu, tim PKM juga berperan dalam mengembangkan sistem pengelolaan dana yang lebih profesional dengan memperkenalkan perangkat lunak akuntansi yang sesuai serta memberikan rekomendasi tentang pengendalian internal dan audit yang lebih baik. Hal ini memastikan pengurus vihara dapat menjaga amanah umat dengan efektif, mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diterima, dan mendukung kelangsungan program keagamaan dan sosial yang diselenggarakan oleh vihara.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada: Rektor Universitas Tarumanagara, Wakil Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara sebagai pemberi dana bagi kegiatan kami dan Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah sangat membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan kami.

REFERENSI

- Sari, *et al.* (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 45-56.
- Simbolon, *et al.* (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Vihara dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Anggota Magabudhi. *Abdi Dharma*, 3(1), 9-14.
- Wijaya, H., & Gunawan, F. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN VIHARA. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1327-1330.